HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation
E-ISSN: 3032-1875 P-ISSN: 3032-3843
Vol. 2 No. 1 Februari 2025

Menerapkan Ajaran Hadits Untuk Mengukuhkan Integritas dan Profesionalisme Guru SMP Al Azhar SBP

Nanang[1] Albi[2] Lulu[3] Dadan F Ramdan[4]
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia[1,2,3,4]
Email: ankgojengnis@gmail.com[1] albibaehaqi24@gmail.com[2] lulukhulwa45@gmail.com[3] dadanramdhan74@uinsgd.ac.id

Abstract
This study aims to investigate efforts to enhance teacher integrity at SMP Al Azhar SBP through the application of honesty values that serve as a primary basis for every policy and educational program. This research employs a qualitative approach with a case study method focused on the implementation of school policies in fostering integrity among teachers. Data were collected through in-depth interviews with the principal, teachers, and observations of the programs implemented at the school. Data analysis was conducted thematically by identifying patterns related to enhancing integrity through character education based on Islamic values, particularly honesty.The results of the study indicate that SMP Al Azhar SBP successfully implemented various programs that integrate honesty values, including strict selection processes for prospective teachers, character-based induction programs, pedagogical skill training, and awards for teachers who demonstrate high dedication. Honesty is applied not only in professional aspects but also in the moral and spiritual development of teachers. The Hadith of the Prophet Muhammad (peace be upon him), narrated by Imam Bukhari and Imam Muslim, serves as the foundation for school policies, emphasizing that honesty is a fundamental pillar in building integrity, which leads to virtue and paradise.This research concludes that the consistent application of honesty values in educational policies and practices at SMP Al Azhar SBP has successfully enhanced teacher integrity, which in turn positively impacts the quality of education and character development of students.
Keywords: *Integrity, Educational Management, Teacher Selection*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya peningkatan integritas guru di SMP Al Azhar SBP melalui penerapan nilai kejujuran yang menjadi landasan utama dalam setiap kebijakan dan program pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang difokuskan pada implementasi kebijakan sekolah dalam membina guru berintegritas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta observasi terhadap program-program yang diterapkan di sekolah. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan peningkatan integritas melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, khususnya kejujuran.Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Al Azhar SBP berhasil menerapkan berbagai program yang mengintegrasikan nilai kejujuran, antara lain melalui seleksi ketat bagi calon guru, program induksi yang berbasis pembinaan karakter, pelatihan keterampilan pedagogik, serta penghargaan bagi guru yang menunjukkan dedikasi tinggi. Kejujuran tidak hanya diterapkan dalam aspek profesionalisme, tetapi juga dalam pembinaan moral dan spiritual guru. Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim menjadi dasar dalam kebijakan sekolah, yang menekankan bahwa kejujuran adalah pilar utama dalam membangun integritas, yang akan mengarah pada kebajikan dan surga.Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan nilai kejujuran secara konsisten dalam kebijakan dan praktik pendidikan di SMP Al Azhar SBP telah berhasil meningkatkan integritas guru, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa.
Kata Kunci: Integritas, Manajemen Pendidikan, Seleksi Guru

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Integritas adalah salah satu aspek mendasar yang membentuk kualitas pendidikan, terutama dalam konteks profesi guru. Sebagai pendidik, guru bukan hanya dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menguasai materi pembelajaran, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. Integritas guru meliputi sikap jujur, amanah, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas profesinya[1]. Dalam praktiknya, integritas guru memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, pengembangan integritas guru menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai institusi pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, SMP Al Azhar SBP memiliki komitmen untuk tidak hanya mencetak siswa yang berprestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter tersebut adalah integritas guru sebagai teladan utama bagi siswa. Di SMP Al Azhar SBP, integritas guru menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pendidik. Hal ini terlihat dari upaya sekolah yang secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai Islam, termasuk prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran hadits, dalam pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Sekolah ini dipilih sebagai lokus penelitian karena dianggap berhasil dalam meningkatkan integritas guru, baik dalam aspek profesionalisme maupun dalam penguatan nilai-nilai moral yang menjadi dasar pendidikan di lingkungan sekolah.

Salah satu nilai yang ditekankan dalam pembentukan integritas guru di SMP Al Azhar SBP adalah kejujuran. Kejujuran, sebagai bagian dari amanah, merupakan elemen krusial dalam menjaga hubungan yang saling percaya antara guru dan siswa, serta dalam memastikan transparansi dan keadilan dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Dalam hal ini, penerapan prinsip-prinsip ajaran hadits terkait kejujuran dan amanah sangat relevan untuk memperkuat integritas guru[2]. Hadits-hadits yang menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan menjadi pedoman yang kuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk akhlak yang baik bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan hadits dalam pengembangan integritas guru di SMP Al Azhar SBP, dengan fokus pada upaya membangun kejujuran sebagai dasar profesionalisme dan akhlak pendidik. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena keberhasilannya dalam menerapkan strategi-strategi berbasis nilai-nilai Islam yang terbukti efektif dalam meningkatkan integritas guru, sehingga dapat dijadikan contoh dalam pengembangan pendidikan yang berbasis karakter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek akademik, tetapi juga membentuk pribadi pendidik yang memiliki integritas yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji penerapan hadits dalam pengembangan integritas guru di SMP Al Azhar SBP. Metode kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat postpositive, yang mana digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah[3]. Metode Kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial [4]. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi di SMP Al Azhar SBP, khususnya terkait penerapan ajaran hadits dalam

[1] Sulhan, *Hadis Manajemen Pendidikan*, 1st ed. (YKM Publishing, 2020).
[2] Sulhan.
[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2012).
[4] Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (yogyakarta: Literasi media Publishing, 2015).

meningkatkan integritas guru. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama yang terkait langsung dengan pengembangan integritas guru. Pertama, para guru di SMP Al Azhar SBP merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Kedua, Kepala sekolah dan staf manajemen. Ketiga, siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan integritas guru di SMP Al Azhar SBP bukan hanya merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga merupakan wujud implementasi nilai-nilai dasar yang diajarkan dalam agama Islam. Salah satu nilai utama yang menjadi landasan bagi seluruh kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah ini adalah kejujuran. Dalam Islam, kejujuran merupakan akhlak yang sangat dianjurkan, bahkan dianggap sebagai salah satu tanda kesalehan seseorang. Sejalan dengan hal ini, SMP Al Azhar SBP telah merancang serangkaian program yang bertujuan untuk menanamkan dan menguatkan integritas guru, tidak hanya dalam kapasitas akademis dan profesional, tetapi juga dalam nilai-nilai moral dan spiritual. Sebagai dasar dari pembentukan integritas tersebut, sekolah ini merujuk pada ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan hadits, khususnya tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan seorang Muslim. Salah satu hadits yang sangat relevan dalam konteks ini adalah hadits Bukhari dan Muslim yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud, yang mengajarkan bahwa kejujuran adalah jalan menuju kebajikan dan kesuksesan, sedangkan kebohongan dapat menghancurkan karakter dan membawa seseorang menuju kehancuran. Hadits tersebut berbunyi:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا.

"Berpegang teguhlah pada kejujuran, karena sesungguhnya kejujuran akan membawa kepada kebajikan, dan kebajikan akan membawa kepada surga. Seorang hamba akan terus berbicara jujur dan berusaha untuk jujur sampai dia dicatat oleh Allah sebagai seorang yang sangat jujur. Hindarilah kebohongan, karena kebohongan akan membawa kepada perbuatan dosa, dan dosa akan membawa kepada api neraka. Seorang hamba akan terus berdusta dan berusaha mendustakan sampai dia dicatat oleh Allah sebagai seorang pendusta."

Hadits ini secara jelas menegaskan bahwa kejujuran adalah salah satu kunci utama dalam mencapai kehidupan yang baik, baik di dunia maupun di akhirat[5]. Kejujuran adalah landasan utama yang membentuk integritas dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan[6]. Dalam konteks ini, SMP Al Azhar SBP mengambil prinsip tersebut sebagai pijakan untuk membentuk guru-guru yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga jujur dalam setiap tindakan, perkataan, dan keputusan yang diambil.

Visi dan Misi Sekolah

Visi yang jelas memberikan arah untuk menciptakan program pembelajaran yang berkualitas dan metode pengajaran yang efisien. Contohnya, jika visi sekolah adalah "Menciptakan Generasi Cerdas dan Produktif," maka kurikulum akan disusun untuk memenuhi tujuan tersebut[7]. Visi dan misi SMP Al Azhar SBP sangat menekankan pada pembentukan

[5] Muhamad Fauzi et al., "Akhlak Menuntut Ilmu Menurut Hadis Serta Pengaruh Zaman Terhadap Akhlak Para Peserta Didik," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 251–63, https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15375.
[6] Hastia, Andi Bunyamin, and Muhammad Akil, "Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa," *Journal of Gurutta Education* 2, no. 2 (2023): 112–29, https://doi.org/10.33096/jge.v2i2.1401.
[7] Feyza Yudhistira et al., "Fungsi Dan Pengaruh Visi Misi Pada Sebuah Organisasi SD Negeri 02 Pulau Besar," *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 3 (2023): 178–89, https://doi.org/10.55606/optimal.v3i3.1816.

pribadi yang berintegritas, yang mencakup pengembangan diri secara menyeluruh baik fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Kejujuran menjadi salah satu pilar utama dalam setiap kebijakan sekolah. Sebagaimana hadits yang telah disebutkan, kejujuran tidak hanya membawa pada kebajikan dalam kehidupan duniawi, tetapi juga membuka pintu menuju surga, sebuah simbol dari pencapaian tertinggi dalam hidup seorang Muslim[8]. Oleh karena itu, sekolah ini berusaha untuk menanamkan nilai kejujuran tidak hanya pada diri guru, tetapi juga pada siswa yang mereka didik. Membangun visi yang berfokus pada kejujuran ini tidak hanya mencakup pelajaran teori, tetapi juga cara-cara praktis dalam pengelolaan kehidupan sehari-hari di sekolah. Kejujuran sebagai nilai moral diajarkan melalui setiap aspek kehidupan di sekolah—dari proses seleksi guru, program induksi, pelatihan keterampilan, hingga pemberian penghargaan bagi guru yang menunjukkan dedikasi dan integritas tinggi. Semua program tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kejujuran sebagai bagian integral dari karakter setiap guru, yang pada gilirannya akan memperkuat integritas mereka dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Perekrutan Guru: Menyaring Calon dengan Standar Kejujuran yang Tinggi

Pendidikan karakter di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sangat penting dalam menciptakan guru yang profesional dan berintegritas. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab diajarkan untuk memastikan bahwa calon guru tidak hanya memiliki pengetahuan akademik tetapi juga karakter yang baik[9]. Proses perekrutan di SMP Al Azhar SBP tidak hanya berfokus pada kemampuan akademis dan keahlian teknis calon guru, tetapi juga pada karakter moral mereka. Seleksi yang ketat dilakukan untuk memastikan bahwa setiap guru yang diterima memiliki integritas yang tinggi, yang tercermin dalam kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap profesi pendidikan. Dalam proses seleksi, calon guru diuji tidak hanya dalam tes akademik, tetapi juga dalam wawancara mendalam yang menggali nilai-nilai moral mereka, serta pengalaman yang menunjukkan kejujuran dan keandalan mereka dalam bekerja. Dalam Islam, memilih seseorang dengan karakter yang baik dan jujur adalah kewajiban, karena setiap guru akan memimpin dan membimbing generasi penerus[10]. Hadits Rasulullah SAW yang mengingatkan kita bahwa kejujuran akan mengantarkan seseorang pada kebajikan, dan kebajikan akan mengarahkannya pada kehidupan yang lebih baik, adalah dasar yang menjadi acuan dalam proses seleksi ini. Kejujuran dalam seleksi ini tidak hanya mencakup kejujuran dalam perkataan, tetapi juga integritas dalam setiap tindakan yang diambil sepanjang karir mereka.

Program Induksi: Menumbuhkan Kejujuran dalam Pengembangan Diri Guru

Setelah diterima di SMP Al Azhar SBP, setiap guru baru mengikuti program induksi yang dirancang untuk membantu mereka memahami filosofi pendidikan di sekolah ini, serta membekali mereka dengan keterampilan pedagogik dan moral yang dibutuhkan dalam mengajar. Salah satu fokus utama dari program induksi adalah penanaman nilai kejujuran dalam setiap aspek kehidupan profesional seorang guru. Sebagaimana disebutkan dalam hadits, kejujuran akan membawa pada kebajikan yang akhirnya mengarah pada kehidupan yang penuh berkah, termasuk dalam pengajaran dan interaksi dengan siswa. Program induksi ini mencakup pelatihan mengenai manajemen kelas, pengelolaan hubungan guru dan siswa,

[8] Jailani Syahputra Siregar et al., "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Ilmu Hadis," *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2023): 38–43.
[9] Lusi Wijaya, "Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1222–30, https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273.
[10] Nur Anisyah, Siti Marwah, and Vivi Yumarni, "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 287–95, https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164.

serta cara untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh guru mencerminkan integritas dan kejujuran. Guru-guru juga diajarkan untuk menjadi contoh teladan bagi siswa dalam hal kejujuran. Pengajaran nilai kejujuran ini tidak hanya dilakukan melalui kata-kata, tetapi juga melalui contoh nyata yang ditunjukkan oleh para pendidik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pelatihan Al-Quran dan Kitab-Kitab Islam: Penguatan Spiritualitas dan Kejujuran

Sebagai bagian dari upaya memperkuat integritas guru, SMP Al Azhar SBP memberikan pelatihan Al-Quran dan penghafalan Al-Quran kepada para guru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, yang sangat menekankan pentingnya kejujuran dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, guru juga diberikan kesempatan untuk mengikuti karantina penghafalan Al-Quran sebagai bagian dari proses pembinaan spiritual mereka. Kejujuran adalah salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam Al-Quran, dan para guru yang terlibat dalam program ini diharapkan dapat menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan mereka, baik sebagai individu maupun sebagai pendidik. Dengan menjadi pribadi yang jujur, guru akan dapat mengajarkan kejujuran kepada siswa mereka dengan lebih efektif dan tulus[11]. Hadits tentang kejujuran yang berbunyi: "Kejujuran akan membawa pada kebajikan, dan kebajikan akan membawa pada surga," menjadi dasar bagi setiap pelatihan yang diberikan kepada guru, untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, yang membentuk karakter siswa mereka.

Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Keterampilan

Peningkatan Kualitas Pengajaran guru yang terlatih mampu menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran[12], SMP Al Azhar SBP juga memberikan pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan pengelolaan kelas dan metodologi pengajaran, seperti computational thinking dan experiential learning. Computational Thinking adalah metode untuk menyelesaikan masalah yang menggunakan pendekatan terstruktur dan rasional untuk memahami dan menangani isu-isu yang rumit. Ini bukan sekadar mengenai coding atau penggunaan teknologi, tetapi lebih kepada cara berpikir yang bisa diterapkan di berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, matematika, dan aktivitas sehari-hari[13]. Experiential learning diartikan sebagai suatu proses di mana pengetahuan didapatkan melalui pengalaman langsung, kemudian diikuti dengan refleksi dan pemahaman. Konsep ini menjadi terkenal berkat David Kolb, yang menciptakan model pembelajaran yang berfokus pada pengalaman[14]. Namun, meskipun pelatihan ini berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, nilai kejujuran tetap menjadi aspek yang tak terpisahkan dalam setiap pembelajaran yang diberikan. Kejujuran dalam mengelola kelas dan dalam berinteraksi dengan siswa adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan moral dan akademik siswa. Dengan mengajarkan keterampilan-keterampilan ini, sekolah berharap bahwa para guru tidak hanya menjadi ahli dalam mengelola kelas, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan tindakan mereka,

[11] Firman Sidik, "Guru Berkualitas Untuk SDM Berkualitas," *Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 109–14.
[12] sugiyem sugiyem, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 7, no. 1 (2012), http://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/31930.
[13] James Lockwood and Aidan Mooney, "Computational Thinking in Secondary Education: Where Does It Fit? A Systematic Literary Review," *International Journal of Computer Science Education in Schools* 2, no. 1 (2018): 41–60, https://doi.org/10.21585/ijcses.v2i1.26.
[14] Joe L. Kincheloe, Raymond A. Horn, and Shirley R. Steinberg, "The Praeger Handbook of Education and Psychology, Volumes 1-4," *The Praeger Handbook of Education and Psychology, Volumes 1-4* 1–4 (2006): 1–1016.

mencerminkan kejujuran yang akan menginspirasi siswa untuk tumbuh menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab.

Reward dan Penghargaan: Memotivasi Guru untuk Mempertahankan Kejujuran

Pemberian hadiah dan penghargaan kepada guru adalah strategi krusial untuk memotivasi mereka dalam menjaga kejujuran dan meningkatkan kinerja di sektor pendidikan. Studi menunjukkan bahwa motivasi guru dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti budaya kerja, suasana organisasi, dan gaya kepemimpinan[15]. SMP Al Azhar SBP juga memberikan reward kepada guru-guru yang menunjukkan dedikasi tinggi, integritas, dan kejujuran dalam pekerjaan mereka. Pemberian penghargaan berupa perjalanan ibadah ke Tanah Suci atau kenaikan insentif bukan hanya sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai motivasi bagi guru untuk terus menjaga kualitas integritas mereka. Kejujuran yang ditunjukkan dalam pengajaran dan interaksi mereka dengan siswa dianggap sebagai kontribusi besar bagi keberhasilan pendidikan di sekolah ini. Kejujuran yang dibangun melalui penghargaan ini menciptakan budaya positif di kalangan guru, yang mendorong mereka untuk mempertahankan standar moral yang tinggi dalam setiap tindakan mereka. Melalui penghargaan ini, SMP Al Azhar SBP berharap dapat menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan integritas guru sebagai bagian dari pencapaian tujuan mulia dalam pendidikan. Dengan memadukan berbagai program dan kebijakan yang diambil oleh SMP Al Azhar SBP dalam rangka membangun integritas guru, terlihat jelas bahwa kejujuran menjadi nilai utama yang menjadi dasar dalam setiap langkah yang diambil. Kejujuran, yang diajarkan dalam hadits Rasulullah SAW, tidak hanya diterapkan dalam hubungan antar pribadi, tetapi juga diintegrasikan dalam prinsip pendidikan yang diterapkan oleh sekolah. Sebagaimana hadits tersebut mengajarkan bahwa kejujuran akan membawa pada kebajikan yang lebih besar, SMP Al Azhar SBP berkomitmen untuk menanamkan kejujuran sebagai inti dari pendidikan, yang pada akhirnya akan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga jujur, bermoral, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Peningkatan integritas guru di SMP Al Azhar SBP melalui berbagai kebijakan dan program yang terstruktur menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan integritas secara komprehensif. Berbagai upaya yang melibatkan seleksi guru yang ketat, program induksi, pelatihan keterampilan, serta penghargaan bagi guru yang menunjukkan dedikasi dan komitmen tinggi terhadap profesinya, secara efektif menanamkan nilai kejujuran sebagai fondasi utama dalam membangun integritas. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim dari Abdullah bin Mas'ud r.a. mengajarkan bahwa kejujuran adalah pilar yang mengarah pada kebajikan (birr), yang akhirnya akan membawa pada surga, sementara kebohongan (kadzib) mengarah pada dosa (fujur) dan kebinasaan. Ajaran ini mengilhami SMP Al Azhar SBP dalam merancang setiap program dan kebijakan pendidikan, dimana nilai kejujuran diterapkan tidak hanya dalam konteks pribadi, tetapi juga dalam kualitas pendidikan yang diberikan. Praktik implementasi nilai kejujuran di SMP Al Azhar SBP terlihat dalam berbagai dimensi. Seleksi guru dilakukan dengan mempertimbangkan integritas moral selain kemampuan akademis dan profesional. Program induksi dan pelatihan berkelanjutan diberikan untuk memperkuat keterampilan pedagogik sekaligus menumbuhkan nilai-nilai moral yang terintegrasi dengan pembentukan karakter. Penghargaan yang diberikan

[15] Emniswati Emniswati, Sudarno Sudarno, and Jaka Warsihna, "Pengaruh Budaya Kerja, Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Pada Gugus II Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau," *Instructional Development Journal* 6, no. 1 (2023): 68, https://doi.org/10.24014/idj.v6i1.25398.

kepada guru yang menunjukkan integritas tinggi, seperti perjalanan ibadah ke Tanah Suci dan kenaikan insentif, berfungsi sebagai motivasi untuk mempertahankan standar moral yang tinggi, serta mempertegas komitmen sekolah terhadap nilai kejujuran. Melalui implementasi yang konsisten terhadap prinsip kejujuran dalam berbagai kebijakan dan program, SMP Al Azhar SBP telah berhasil menciptakan budaya pendidikan yang tidak hanya mengutamakan kualitas akademis, tetapi juga moralitas yang tinggi. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kejujuran ini diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga dalam akhlak dan integritas, memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti dalam proses penelitian ini.Rekan-rekan sekelas, yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penelitian berlangsung. Seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu kelancaran penelitian ini.Keluarga besar SMP Al Azhar SBP, yang telah memberikan kesempatan, data, dan dukungan penuh selama penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal jariyah, dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Anisyah, Nur, Siti Marwah, and Vivi Yumarni. “Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah.” Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 1 (2023): 287–95. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164.

Emniswati, Emniswati, Sudarno Sudarno, and Jaka Warsihna. “Pengaruh Budaya Kerja, Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Pada Gugus II Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau.” Instructional Development Journal 6, no. 1 (2023): 68. https://doi.org/10.24014/idj.v6i1.25398.

Fauzi, Muhamad, Muhamad Yoga Firdaus, Hidayatul Fikra, and Susanti Vera. “Akhlak Menuntut Ilmu Menurut Hadis Serta Pengaruh Zaman Terhadap Akhlak Para Peserta Didik.” Jurnal Riset Agama 1, no. 3 (2021): 251–63. https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15375.

Feyza Yudhistira, Aditiya Dwi Pangestu, Alif Akbar, Miftahul Hayatunnisa, Lusi Utari, Yoga Pratama, and Indah Noviyanti. “Fungsi Dan Pengaruh Visi Misi Pada Sebuah Organisasi SD Negeri 02 Pulau Besar.” OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen 3, no. 3 (2023): 178–89. https://doi.org/10.55606/optimal.v3i3.1816.

Hastia, Andi Bunyamin, and Muhammad Akil. “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa.” Journal of Gurutta Education 2, no. 2 (2023): 112–29. https://doi.org/10.33096/jge.v2i2.1401.

Kincheloe, Joe L., Raymond A. Horn, and Shirley R. Steinberg. “The Praeger Handbook of Education and Psychology, Volumes 1-4.” The Praeger Handbook of Education and Psychology, Volumes 1-4 1–4 (2006): 1–1016.

Lockwood, James, and Aidan Mooney. “Computational Thinking in Secondary Education: Where Does It Fit? A Systematic Literary Review.” International Journal of Computer Science Education in Schools 2, no. 1 (2018): 41–60. https://doi.org/10.21585/ijcses.v2i1.26.

Sidik, Firman. “Guru Berkualitas Untuk SDM Berkualitas.” Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 2 (2016): 109–14.

Siregar, Jailani Syahputra, Nadya Putri Dalimunthe, Ariansyah Putra Nasution, and Tazhar Muhammad Azrizki. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Ilmu Hadis." Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan 1, no. 2 (2023): 38–43.

Sodik, Sandu Siyoto & Ali. Dasar Metodologi Penelitian. 1st ed. yogyakarta: Literasi media Publishing, 2015.

sugiyem, sugiyem. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi." Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana 7, no. 1 (2012). http://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/31930.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sulhan. Hadis Manajemen Pendidikan. 1st ed. YKM Publishing, 2020.

Wijaya, Lusi. "Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan." Jurnal Multidisiplin Indonesia 2, no. 6 (2023): 1222–30. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273.